

BAB V

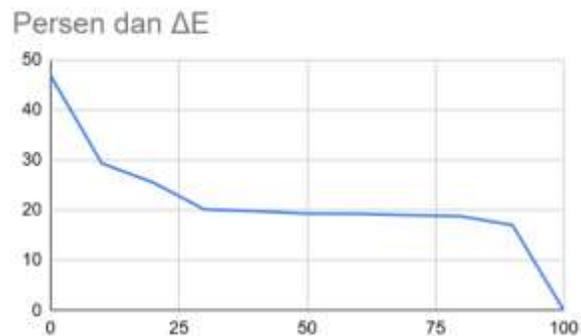
ANALISIS PEWARNA CAMPURAN SINTETIS DAN ALAMI

Bagian ini akan membahas mengenai pencampuran warna sintetis dan alami, serta melakukan analisis. Setelah melakukan seleksi dan persiapan bahan-bahan pewarna sebelumnya, tahap ini akan menganalisis dan membandingkan hasil dari pencampuran kedua pewarna. Tujuan utama adalah untuk menentukan apakah campuran pewarna sintetis dan alami dapat menghasilkan warna yang sama kuatnya dengan pewarna sintetis murni, namun juga meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia.

5.1 Proses Pencampuran Warna dan Pengujian

Penulis melakukan eksperimen pencampuran warna dengan beberapa rasio yaitu 1:1, 1:2, 1:4, 1:0, dan 0:1 pada masing-masing warna. Setiap rasio memiliki 5 sampel yang akan melalui beberapa jenis pengujian untuk mengetahui ketahanan warna yang dimiliki. Pengujian yang dilakukan yaitu uji ketahanan luntur akan 4 kondisi berbeda yaitu uji ketahanan matahari, uji ketahanan deterjen, uji ketahanan alkohol 70%, dan uji ketahanan minyak. Hasil akan dianalisis berdasarkan grafik yang menunjukkan angka dari ΔE berdasarkan persentasenya sebagai berikut:

Persen	ΔE
0	46,9
10	29,34
20	25,52
30	20,13
40	19,83
50	19,29
60	19,27
70	19,02
80	18,8
90	17,03
100	0,00



Tabel 5.1 Besaran Nilai ΔE
(Olahan Penulis, 2024)

Bagan tersebut menunjukkan nilai ΔE dari 0% yang berarti hanya berisi air, hingga 100% yang berarti hanya berisi pewarna. Dengan begitu penulis dapat menganalisis berapa persentase perubahan warna yang dialami pewarna campuran setelah melakukan pengujian sehingga dapat mengetahui pewarna dengan rasio paling baik.

Berikut merupakan hasil dari eksperimen pencampuran sebelum dan sesudah dilakukan pengujian.

5.1.1 Hasil Pencampuran dan Pengujian Warna Merah

Berikut merupakan hasil pencampuran warna merah dengan rasio 1:1:

Jenis Pengujian	Gambar Sebelum Pengujian	Gambar Setelah Pengujian
Polos	<i>Lab</i> 54,64 39,26 5,46	-
Matahari (Jemur)	<i>Lab</i> 54,91 37,17 5,34	<i>Lab</i> 68,13 28,22 3,60
Minyak	<i>Lab</i> 54,50 39,04 5,40	<i>Lab</i> 54,92 30,48 2,41

Alkohol 70%	<p>Lab 56,38 36,45 4,71</p>	<p>Lab 63,18 35,10 5,21</p>
Deterjen	<p>Lab 59,71 32,95 4,70</p>	<p>Lab 66,20 28,47 2,36</p>

Tabel 5.2 Hasil Pencampuran Merah Rasio 1:1
(Olahan Penulis, 2024)

Berikut merupakan hasil pencampuran warna merah dengan rasio 1:2:

Jenis Pengujian	Gambar Sebelum Pengujian	Gambar Setelah Pengujian
Polos	<p>Lab 62,33 30,36 1,90</p>	-
Matahari (Jemur)	<p>Lab 67,16 29,99 3,40</p>	<p>Lab 68,81 31,54 3,48</p>
Minyak	<p>Lab 67,10 28,09 2,09</p>	<p>Lab 55,14 30,57 3,49</p>

Alkohol 70%	<i>Lab</i> 65,49 30,28 2,62	<i>Lab</i> 72,80 24,45 0,98
Deterjen	<i>Lab</i> 66,77 29,20 2,15	<i>Lab</i> 68,85 25,71 1,30

Tabel 5.3 Hasil Pencampuran Merah Rasio 1:2
(Olahan Penulis, 2024)

Berikut merupakan hasil pencampuran warna merah dengan rasio 1:4:

Jenis Pengujian	Gambar Sebelum Pengujian	Gambar Setelah Pengujian
Polos	<i>Lab</i> 67,17 28,39 3,12	-
Matahari (Jemur)	<i>Lab</i> 67,37 26,16 2,15	<i>Lab</i> 62,90 36,76 5,67
Minyak	<i>Lab</i> 65,96 30,40 3,92	<i>Lab</i> 47,84 36,48 6,49

Alkohol 70%	<i>Lab</i> 69,90 25,44 2,10	<i>Lab</i> 68,69 29,55 1,98
Deterjen	<i>Lab</i> 68,13 26,86 2,76	<i>Lab</i> 69,02 27,09 1,21

Tabel 5. 4 Hasil Pencampuran Merah Rasio 1:4
(Olahan Penulis, 2024)

Berikut merupakan hasil pencampuran warna merah dengan rasio 1:0 (sintetis):

Jenis Pengujian	Gambar Sebelum Pengujian	Gambar Setelah Pengujian
Polos	<i>Lab</i> 53,45 42,50 5,49	-
Matahari (Jemur)	<i>Lab</i> 52,92 34,79 3,88	<i>Lab</i> 63,14 36,68 5,47
Minyak	<i>Lab</i> 52,41 38,00 3,19	<i>Lab</i> 47,74 39,30 8,22

Alkohol 70%	<i>Lab</i> 49,90 41,61 4,69	<i>Lab</i> 62,43 35,03 4,90
Deterjen	<i>Lab</i> 50,90 40,00 4,41	<i>Lab</i> 58,57 38,07 5,18

Tabel 5.5 Hasil Pencampuran Merah Rasio 1:0
(Olahan Penulis, 2024)

Berikut merupakan hasil pencampuran warna merah dengan rasio 0:1 (alami):

Jenis Pengujian	Gambar Sebelum Pengujian	Gambar Setelah Pengujian
Polos	<i>Lab</i> 75,79 9,20 -0,66	-
Matahari (Jemur)	<i>Lab</i> 79,31 4,58 8,00	<i>Lab</i> 79,47 4,88 7,83
Minyak	<i>Lab</i> 80,15 4,65 7,76	<i>Lab</i> 65,07 5,13 6,47

Alkohol 70%	<i>Lab</i> 78,08 4,86 7,62	<i>Lab</i> 78,86 3,69 6,84
Deterjen	<i>Lab</i> 72,19 12,24 -1,33	<i>Lab</i> 82,87 1,59 2,47

Tabel 5.6 Hasil Pencampuran Merah Rasio 0:1
(Olahan Penulis, 2024)

Hasil eksperimen tersebut menunjukkan bahwa pewarna campuran merah sangat berpengaruh pada hasil pengujian. Warna mengalami perubahan paling ekstrem setelah pengujian menggunakan minyak, hasil warna cenderung menjadi lebih gelap. Berikut merupakan perhitungan ΔE antara sampel setelah pengujian dan sebelum pengujian.

Rasio	Pengujian	ΔE	Rata-rata ΔE
1:1	Matahari	16,06	8,06
	Minyak	9,07	
	Alkohol 70%	6,94	
	Deterjen	8,23	
1:2	Matahari	2,27	5,64
	Minyak	12,29	
	Alkohol 70%	9,50	
	Deterjen	4,15	
1:4	Matahari	12,03	7,48
	Minyak	19,28	
	Alkohol 70%	4,29	

	Deterjen	1,80	
1:0	Matahari	10,52	7,92
	Minyak	6,99	
	Alkohol 70%	14,16	
	Deterjen	7,95	
0:1	Matahari	0,38	6,54
	Minyak	15,15	
	Alkohol 70%	1,62	
	Deterjen	15,55	

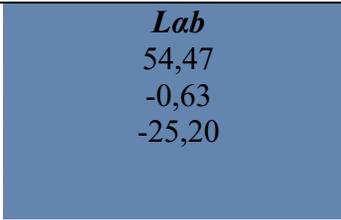
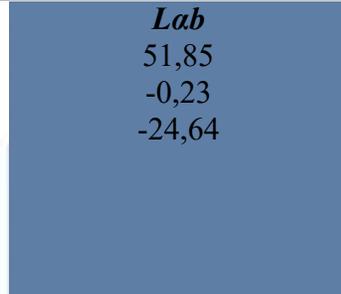
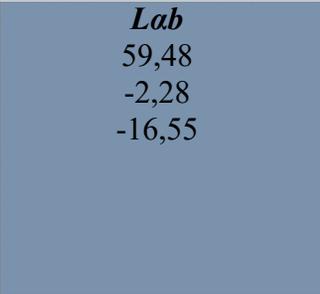
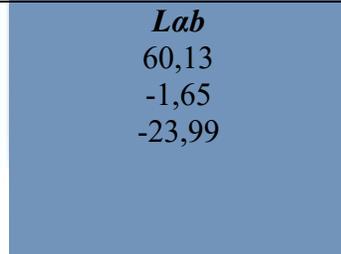
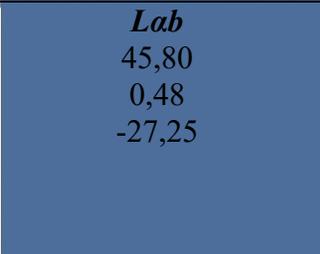
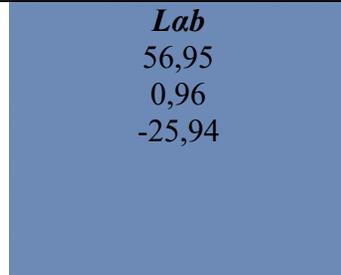
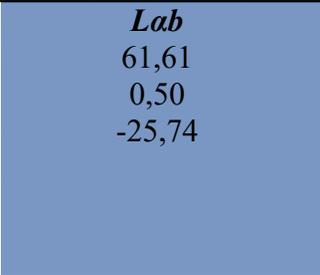
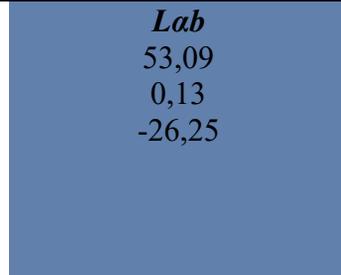
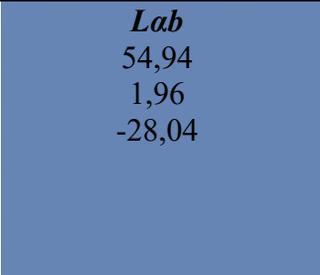
Tabel 5.7 ΔE Warna Merah Campuran
(Olahan Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil eksperimen pencampuran warna merah di atas, rata-rata selisih intensitas warna (ΔE) adalah sebesar 7,13 setelah melakukan pengujian. Warna yang dihasilkan cenderung serupa jika dilihat dengan mata saja. Namun setelah diukur intensitas warnanya, pengujian minyak paling banyak mempengaruhi hasil warna menjadi lebih gelap sehingga menghasilkan ΔE paling besar pada rasio 1:4, dan 1:2. Sedangkan rasio 1:1 memiliki perubahan warna paling besar saat dijemur, rasio 0:1 pada uji deterjen, dan rasio 1:0 pada pengujian alkohol. Jika diamati, campuran dengan pewarna sintetis semakin banyak semakin tidak tahan akan sinar matahari dibandingkan dengan pewarna alami. Namun, pewarna sintetis cenderung lebih tahan akan kondisi lainnya seperti minyak, alkohol, dan deterjen.

Dilihat dari hasil yang diciptakan masing-masing pencampuran, rasio dengan ΔE paling sedikit (berarti semakin baik) secara berurutan adalah 1:2, 0:1, 1:4, 1:0, dan 1:1. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pencampuran terbaik untuk warna merah adalah rasio 1:2 dengan nilai ΔE sebesar 5,64. Rasio tersebut berhasil mengurangi dampak pewarna sintetis sebesar 66,6%. Warna yang dihasilkan pewarna campuran rasio 1:2 adalah *Rosy brown* dengan HEX #cb829.

5.1.2 Hasil Pencampuran dan Pengujian Warna Biru

Berikut merupakan hasil pencampuran warna merah dengan rasio 1:1:

Jenis Pengujian	Gambar Sebelum Pengujian	Gambar Setelah Pengujian
Polos	 <p><i>Lab</i> 54,47 -0,63 -25,20</p>	-
Matahari (Jemur)	 <p><i>Lab</i> 51,85 -0,23 -24,64</p>	 <p><i>Lab</i> 59,48 -2,28 -16,55</p>
Minyak	 <p><i>Lab</i> 60,13 -1,65 -23,99</p>	 <p><i>Lab</i> 45,80 0,48 -27,25</p>
Alkohol 70%	 <p><i>Lab</i> 56,95 0,96 -25,94</p>	 <p><i>Lab</i> 61,61 0,50 -25,74</p>
Deterjen	 <p><i>Lab</i> 53,09 0,13 -26,25</p>	 <p><i>Lab</i> 54,94 1,96 -28,04</p>

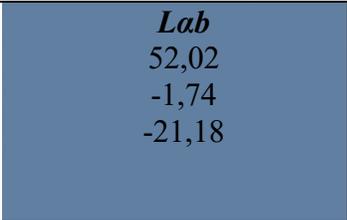
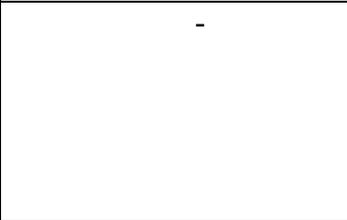
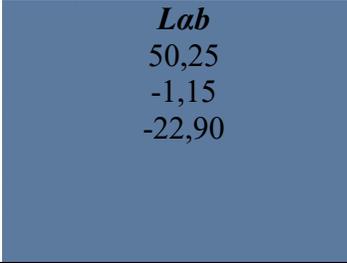
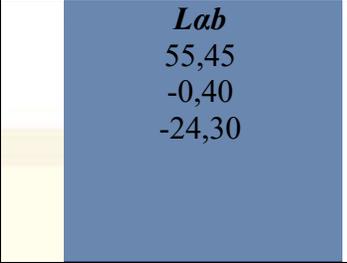
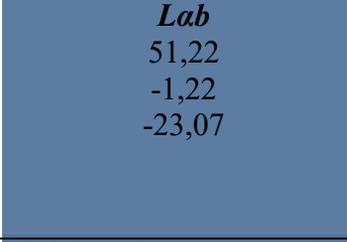
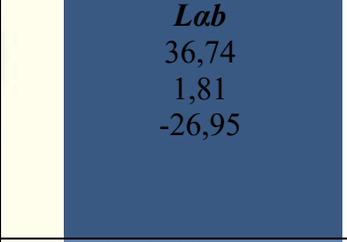
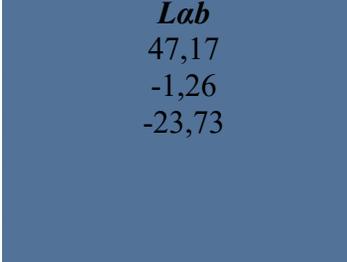
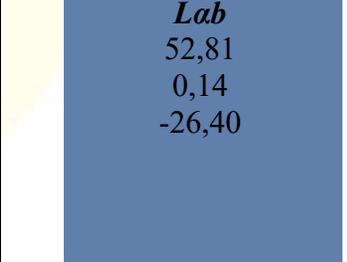
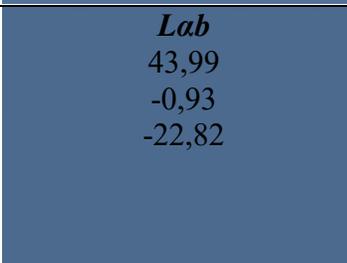
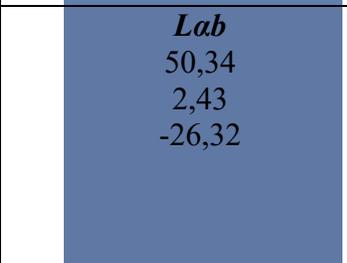
Tabel 5.8 Hasil Pencampuran Biru Rasio 1:1
(Olahan Penulis, 2024)

Berikut merupakan hasil pencampuran warna merah dengan rasio 1:2:

Jenis Pengujian	Gambar Sebelum Pengujian	Gambar Setelah Pengujian
Polos	<p><i>Lab</i> 46,97 -1,50 -25,36</p>	-
Matahari (Jemur)	<p><i>Lab</i> 43,11 -1,83 -25,01</p>	<p><i>Lab</i> 50,94 -3,36 -19,49</p>
Minyak	<p><i>Lab</i> 43,46 -1,00 -23,71</p>	<p><i>Lab</i> 33,17 2,58 -29,22</p>
Alkohol 70%	<p><i>Lab</i> 44,34 -1,51 -24,85</p>	<p><i>Lab</i> 49,96 -0,04 -26,70</p>
Deterjen	<p><i>Lab</i> 38,34 -0,80 -25,73</p>	<p><i>Lab</i> 43,25 3,98 -30,65</p>

Tabel 5.9 Hasil Pencampuran Biru Rasio 1:2
(Olahan Penulis, 2024)

Berikut merupakan hasil pencampuran warna merah dengan rasio 1:4

Jenis Pengujian	Gambar Sebelum Pengujian	Gambar Setelah Pengujian
Polos	 <p><i>Lab</i> 52,02 -1,74 -21,18</p>	 <p>-</p>
Matahari (Jemur)	 <p><i>Lab</i> 50,25 -1,15 -22,90</p>	 <p><i>Lab</i> 55,45 -0,40 -24,30</p>
Minyak	 <p><i>Lab</i> 51,22 -1,22 -23,07</p>	 <p><i>Lab</i> 36,74 1,81 -26,95</p>
Alkohol 70%	 <p><i>Lab</i> 47,17 -1,26 -23,73</p>	 <p><i>Lab</i> 52,81 0,14 -26,40</p>
Deterjen	 <p><i>Lab</i> 43,99 -0,93 -22,82</p>	 <p><i>Lab</i> 50,34 2,43 -26,32</p>

Tabel 5.10 Hasil Pencampuran Biru Rasio 1:4
(Olahan Penulis, 2024)

Berikut merupakan hasil pencampuran warna merah dengan rasio 1:0

Jenis Pengujian	Gambar Sebelum Pengujian	Gambar Setelah Pengujian
Polos	<p><i>Lab</i> 49,29 -3,66 -23,38</p>	-
Matahari (Jemur)	<p><i>Lab</i> 52,59 -3,17 -21,64</p>	<p><i>Lab</i> 55,65 -3,14 -21,66</p>
Minyak	<p><i>Lab</i> 50,33 -2,10 -24,27</p>	<p><i>Lab</i> 23,10 2,83 -26,86</p>
Alkohol 70%	<p><i>Lab</i> 50,53 -2,06 -24,07</p>	<p><i>Lab</i> 50,91 -0,54 -24,06</p>
Deterjen	<p><i>Lab</i> 50,30 -3,23 -22,18</p>	<p><i>Lab</i> 47,74 3,34 -30,79</p>

Tabel 5.11 Hasil Pencampuran Biru Rasio 1:0
(Olahan Penulis, 2024)

Berikut merupakan hasil pencampuran warna merah dengan rasio 0:1

Jenis Pengujian	Gambar Sebelum Pengujian	Gambar Setelah Pengujian
Polos	<i>Lab</i> 32,90 8,13 -4,27	-
Matahari (Jemur)	<i>Lab</i> 53,97 7,32 -2,36	<i>Lab</i> 60,99 10,00 4,76
Minyak	<i>Lab</i> 50,64 6,59 -1,41	<i>Lab</i> 72,33 0,23 4,96
Alkohol 70%	<i>Lab</i> 62,42 5,20 1,07	<i>Lab</i> 75,43 3,83 13,88
Deterjen	<i>Lab</i> 69,80 3,69 -5,00	<i>Lab</i> 87,51 1,06 2,20

Tabel 5.12 Hasil Pencampuran Biru Rasio 0:1
(Olahan Penulis, 2024)

Rasio	Pengujian	ΔE	Rata-rata ΔE
1:1	Matahari	11,30	6,80
	Minyak	14,86	

	Alkohol 70%	4,68	
	Deterjen	3,15	
1:2	Matahari	9,7	7,86
	Minyak	15,16	
	Alkohol 70%	5,1	
	Deterjen	9,33	
1:4	Matahari	4,87	6,98
	Minyak	14,76	
	Alkohol 70%	7,29	
	Deterjen	7,99	
1:0	Matahari	2,9	8,34
	Minyak	28,52	
	Alkohol 70%	2,35	
	Deterjen	7,91	
0:1	Matahari	6,68	13,65
	Minyak	23,9	
	Alkohol 70%	19,32	
	Deterjen	18,36	

Tabel 5.13 ΔE Warna Biru Campuran
(Olahan Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil eksperimen pencampuran warna biru di atas, rata-rata selisih intensitas warna (ΔE) adalah sebesar 8,73 setelah melakukan pengujian. Pada pencampuran ini, pengujian minyak menciptakan ΔE paling besar pada seluruh rasio dengan nilai yang cukup besar dibandingkan dengan hasil pengujian lainnya. Hal ini berarti bahan alami bunga telang maupun pewarna sintetis indigosol Blue-04B sama-sama tidak tahan akan minyak, maka pembuatan dan perawatan kain yang diwarnai dengan pewarna campuran ini sebisa mungkin dijauhkan dari unsur minyak.

Dilihat dari hasil yang diciptakan masing-masing pencampuran, rasio dengan ΔE paling sedikit secara berurutan adalah 1:1, 1:4, 1:2, 1:0, dan 0:1. Rasio 1:1 memiliki ΔE 6,80 sedangkan 1:4 memiliki ΔE 6,98, hanya memiliki selisih nilai ΔE 0,18. Namun jika dilihat dari dampaknya, tentu 1:4 lebih bersifat ramah lingkungan.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pencampuran terbaik digunakan untuk warna biru adalah rasio 1:4 dengan nilai ΔE sebesar 6,98. Rasio tersebut berhasil mengurangi dampak pewarna sintetis sebesar 80%. Warna yang dihasilkan pewarna campuran rasio 1:4 adalah *Slate gray* dengan HEX #617fa0.

5.1.3 Hasil Pencampuran dan Pengujian Warna Kuning

Berikut merupakan hasil pencampuran warna merah dengan rasio 1:1

Jenis Pengujian	Gambar Sebelum Pengujian	Gambar Setelah Pengujian
Polos	<i>Lab</i> 64,84 18,69 67,03	-
Matahari (Jemur)	<i>Lab</i> 65,06 19,36 67,71	<i>Lab</i> 78,44 12,98 50,87
Minyak	<i>Lab</i> 64,49 22,49 72,91	<i>Lab</i> 63,34 19,88 66,25

Alkohol 70%	<i>Lab</i> 64,49 24,23 73,86	<i>Lab</i> 69,52 23,95 72,65
Deterjen	<i>Lab</i> 62,81 28,69 80,05	<i>Lab</i> 66,61 29,06 80,50

Tabel 5.14 Hasil Pencampuran Kuning Rasio 1:1
(Olahan Penulis, 2024)

Berikut merupakan hasil pencampuran warna merah dengan rasio 1:2

Jenis Pengujian	Gambar Sebelum Pengujian	Gambar Setelah Pengujian
Polos	<i>Lab</i> 66,18 16,96 63,12	-
Matahari (Jemur)	<i>Lab</i> 65,06 19,36 67,71	<i>Lab</i> 72,80 25,84 72,66
Minyak	<i>Lab</i> 71,61 21,22 67,88	<i>Lab</i> 62,23 32,29 87,72

Alkohol 70%	<i>Lab</i> 67,65 13,97 57,05	<i>Lab</i> 70,11 17,50 62,46
Deterjen	<i>Lab</i> 66,20 19,13 64,00	<i>Lab</i> 68,49 21,19 68,51

Tabel 5.15 Hasil Pencampuran Kuning Rasio 1:2
(Olahan Penulis, 2024)

Berikut merupakan hasil pencampuran warna merah dengan rasio 1:4

Jenis Pengujian	Gambar Sebelum Pengujian	Gambar Setelah Pengujian
Polos	<i>Lab</i> 66,18 16,96 63,12	-
Matahari (Jemur)	<i>Lab</i> 65,06 19,36 67,71	<i>Lab</i> 71,73 29,90 78,47
Minyak	<i>Lab</i> 71,61 21,22 67,88	<i>Lab</i> 63,43 41,07 97,88

Alkohol 70%	<i>Lab</i> 67,65 13,97 57,05	<i>Lab</i> 76,30 14,26 54,34
Deterjen	<i>Lab</i> 66,20 19,13 64,00	<i>Lab</i> 74,02 11,98 52,79

Tabel 5.16 Hasil Pencampuran Kuning Rasio 1:4
(Olahan Penulis, 2024)

Berikut merupakan hasil pencampuran warna merah dengan rasio 1:0

Jenis Pengujian	Gambar Sebelum Pengujian	Gambar Setelah Pengujian
Polos	<i>Lab</i> 71,95 15,66 46,55	-
Matahari (Jemur)	<i>Lab</i> 74,48 10,38 50,42	<i>Lab</i> 72,13 22,39 54,01
Minyak	<i>Lab</i> 67,73 20,41 52,89	<i>Lab</i> 59,58 24,45 65,26

Alkohol 70%	<i>Lab</i> 65,96 25,23 60,16	<i>Lab</i> 67,62 20,71 54,67
Deterjen	<i>Lab</i> 68,59 20,25 53,36	<i>Lab</i> 71,59 15,54 50,39

Tabel 5.17 Hasil Pencampuran Kuning Rasio 1:0
(Olahan Penulis, 2024)

Berikut merupakan hasil pencampuran warna merah dengan rasio 0:1

Jenis Pengujian	Gambar Sebelum Pengujian	Gambar Setelah Pengujian
Polos	<i>Lab</i> 83,07 -0,64 27,58	-
Matahari (Jemur)	<i>Lab</i> 84,14 2,59 21,38	<i>Lab</i> 87,39 1,87 8,15
Minyak	<i>Lab</i> 84,30 2,21 23,47	<i>Lab</i> 74,43 0,24 11,97

Alkohol 70%	<i>Lab</i> 80,71 3,55 26,91	<i>Lab</i> 82,48 2,79 18,33
Deterjen	<i>Lab</i> 80,52 0,18 27,37	<i>Lab</i> 84,06 -1,47 14,99

Tabel 5.18 Hasil Pencampuran Kuning Rasio 0:1
(Olahan Penulis, 2024)

Rasio	Pengujian	ΔE	Rata-rata ΔE
1:1	Matahari	22,44	7,74
	Minyak	7,25	
	Alkohol 70%	5,18	
	Deterjen	3,85	
1:2	Matahari	4,17	8,22
	Minyak	24,58	
	Alkohol 70%	6,92	
	Deterjen	5,46	
1:4	Matahari	34,28	19,07
	Minyak	53,39	
	Alkohol 70%	3,64	
	Deterjen	4,04	
1:0	Matahari	5,99	7,00
	Minyak	15,35	
	Alkohol 70%	7,31	
	Deterjen	6,33	
0:1	Matahari	13,64	10,14

	Minyak	15,28	
	Alkohol 70%	8,8	
	Deterjen	12,98	

Tabel 5.19 ΔE Warna Kuning Campuran
(Olahan Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil eksperimen pencampuran warna kuning di atas, rata-rata selisih intensitas warna (ΔE) adalah sebesar 10,43 setelah melakukan pengujian. Pencampuran warna kuning memiliki ΔE lebih besar dibandingkan warna lainnya yaitu merah dan biru. Namun tidak menjadi sebuah masalah besar karena secara visual masih memiliki hasil yang cerah dan pekat. Setelah diukur intensitas warnanya, pengujian minyak sangat mempengaruhi hasil warna menjadi lebih gelap sehingga menghasilkan ΔE paling besar pada seluruh rasio kecuali 1:1 yang mengalami perubahan paling besar pada uji matahari. Jika diamati, pencampuran bahan alami safron dan pewarna indigosol *Yellow-IGK* paling stabil saat jumlah pencampurannya seimbang atau 1:1.

Dilihat dari hasil yang diciptakan masing-masing pencampuran, rasio dengan ΔE paling sedikit (berarti semakin baik) secara berurutan adalah 1:0, 1:1, 1:2, 0:1, dan 1:4. Hasil ΔE rasio 1:0 adalah 7,00 sedangkan rasio 1:1 adalah 7,74 dengan selisih 0,74 saja. Hal tersebut berarti rasio pencampuran 1:1 dapat mengimbangi pewarna sintetis kuning murni.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pencampuran terbaik untuk warna kuning adalah rasio 1:1 dengan nilai ΔE sebesar 7,74. Rasio tersebut berhasil mengurangi dampak pewarna sintetis sebesar 50%. Jika ingin mengurangi dampak negatif lebih banyak dapat juga menggunakan rasio 1:2 dengan selisih 0,48 dengan rasio 1:1. Warna yang dihasilkan pewarna campuran rasio 1:1 adalah *Golden Rod* dengan HEX #d68e13.

Seluruh hasil analisis ini hanya didasarkan pada nilai ΔE , dimana semakin kecil nilainya akan dianggap semakin baik kualitas hasilnya. Namun jika diamati lebih dalam lagi, hasil lainnya juga tidak buruk dan dapat diaplikasikan sebagai pewarna

kain yang berkualitas juga. Beberapa rasio yang tidak terpilih menghasilkan warna yang lebih terang maupun lebih gelap. Selera dalam pemilihan warna kain tentu saja berbeda-beda, maka rasio pencampuran warna yang digunakan dapat disesuaikan dengan keinginan masing-masing. Sebagai alternatif lain, dapat juga mencampurkan beberapa rasio untuk mewarnai kain demi menciptakan warna gradasi.

5.2 Aplikasi pada Produk

Bagian ini akan membahas mengenai penerapan hasil pencampuran warna tersebut menjadi sebuah produk *fashion* yang beragam. Beberapa produk yang dapat diwarnai dengan pewarna campuran ini antara lain:

1. *Scrunchies*, ikat rambut yang sangat umum digunakan anak muda karena berbahan kain lembut dan biasanya diwarnai dengan macam-macam warna. Perkiraan bahan yang dibutuhkan untuk membuat produk ini 45 cm x 10 cm.
2. *Scarf Top*, sebuah atasan untuk wanita yang berbentuk segitiga tanpa lengan membalut tubuh. Cara menggunakannya hanya diikat pada bagian ujung segitiganya. Perkiraan bahan yang dibutuhkan untuk membuat atasan ini 150 cm x 150 cm.
3. Ikat Pinggang Lilit, kain yang dililit dan direkatkan dengan cara diikat. Produk ini menjadi tren para anak muda maupun orang tua karena sering kali dibuat pola batik sehingga dapat digunakan pada berbagai keperluan. Perkiraan bahan yang dibutuhkan adalah 70 cm x 100 cm.
4. *Bandana*, kini menjadi salah satu aksesoris pilihan yang dapat digunakan dengan berbagai cara seperti diikat di kepala, diikat di tas, maupun menjadi syal leher. Kain yang dibutuhkan untuk membuat produk ini adalah 50 cm x 50 cm.
5. *Tote Bag*, sebuah tas yang umumnya berbentuk persegi dan digunakan dengan cara diselempang pada bahu. Produk ini sangat diminati karena harganya yang terjangkau, multifungsi, dan memiliki berbagai ukuran. Umumnya, kain yang dibutuhkan untuk membuat produk ini adalah 50 cm x 60 cm.

Berikut merupakan kain-kain yang telah diwarnai menggunakan pewarna campuran dengan rasio terbaik sehingga siap untuk dijadikan produk siap pakai. Kain diwarnai dengan pewarna campuran merah, kuning, biru, dan menggunakan dua warna sekaligus untuk menciptakan variasi yang unik. Pola yang berbeda juga dibuat agar dapat menarik perhatian calon konsumen.



